



JUDUL PENELITIAN :

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI JAKARTA TIMUR**

Peneliti :

Venus F. Firdaus (Ketua)

Reizy Ponam (Anggota)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA
JAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : “Pengaruh Kompetensi, Independen Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empires Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur”

Bidang penelitian : Akuntansi

Ketua peneliti

a. Nama Lengkap : Venus F. Firdaus

b. NIP : -

c. NIDN : 0302106201

d. Jabatan Fungsional : Lektor

e. Jabatan Struktural : Dosen Tetap

Fakultas / Jurusan : Ekonomi & Bisnis

Pusat Penelitian : LPPM FEB UPI Y.A.I

Alamat Institusi : Jln. Diponegoro No.74 Jakarta Pusat

Telepon/Faks/Email :

Lama penelitian keseluruhan : 4 Bulan

Pembiayaan :

a. Tahun pertama : Rp. 4.500.000

b. Tahun kedua : -

c. Tahun ketiga : -

d. Biaya dari institusi lain : -

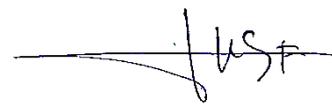
Jakarta, April 2020

Mengetahui
Kepala
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Persada Indonesia Y.A.I



(Dr.H. Abdullah Muksin, MM)

Ketua Peneliti



(Venus F. Firdaus)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis UPI Y.A.I



(Dr. Marhalinda, SE, MM)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT atas hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang *“Pengaruh Kompetensi, Independen Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empires Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur”*

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada pimpinan dan rekan sejawat Fakultas Ekonomi & Bisnis UPI Y.A.I.

Penulis menyadari kurang sempurnanya hasil penelitian ini mengingat keterbatasan waktu. Dengan demikian saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Jakarta, Januari 2020



(Venus F. Firdaus)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan public di Jakarta Timur). Dan tujuan dari penelitian ini adalah memverifikasi pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan public di wilayah Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut variable kompetensi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, maka H_{a1} diterima. Variable Independensi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, maka H_{a2} diterima. Variable Profesionalisme mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur, maka H_{a3} diterima. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit, maka H_{a4} diterima.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study discusses the influence of competence, independence, and professionalism of auditors on audit quality (empirical study in public accounting firms in East Jakarta). And the purpose of this study is to verify the influence of auditor competence, independence and professionalism on audit quality. This research was conducted using a questionnaire. The population in this study were auditors working in public accounting firms in the East Jakarta area.

Based on the results of this study it can be concluded as follows the competency variable has a partial effect on audit quality at the Public Accounting Firm in East Jakarta, then Ha1 is accepted. Variable Independence has a partial effect on audit quality at the Public Accounting Firm in East Jakarta, then Ha2 is accepted. Variable Professionalism has a partial influence on audit quality at the Public Accounting Firm in East Jakarta, then Ha3 is accepted. In addition, this study proves that competence, independence, and professionalism together influence the audit quality, then Ha4 is accepted.

Keywords: Competency, Independence, Professionalism, Audit Quality

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
ABSTRAKSI.....	4
ABSTRACT.....	5
DAFTAR ISI	6
DAFTAR GAMBAR.....	10
DAFTAR GRAFIK.....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	14
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan Masalah.....	18
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Latar Belakang Teori	20
1. Pemeriksaan Akuntansi.....	20
2. Standar Audit.....	21
3. Jenis-jenis Audit.....	22

4. Kualitas Audit.....	24
5. Independensi	26
6. Kompetensi.....	28
7. Profesionalisme	30
B. Hubungan Antar Variabel	32
1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit .	32
2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.	33
3. Pengaruh profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	33
C. Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III TUJUAN & MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Manfaat Penelitian.....	35

BAB IV METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Operasional Variable	36
1. Variabel Independen.....	37
2. Variabel Dependen.....	39
C. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data	40
1. Jenis Data.....	40
2. Sumber Data.....	40
3. Metode Pengumpulan Data	40
D. Rancangan Analisis	41
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Kualitas Data.....	43
a. Uji Validitas.....	43

b. Uji Reliabilitas	44
3. Uji Asumsi Klasik	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinieritas.....	46
c. Uji Heteroskedastisitas	46
d. Uji Autokorelasi	48
4. Uji Hipotesis.....	49
a. Uji Korelasi.....	49
b. Uji Regresi.....	50
c. Uji Koefisien Determinasi	51
d. Uji T-Test	52
e. Uji F-Test	52

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran umum Obyek Penelitian.....	54
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
2. Karakteristik Responden Penelitian.....	55
a. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
b. Berdasarkan Umur.....	57
c. Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir.....	57
d. Berdasarkan Lama Masa Kerja.....	58
e. Berdasarkan Jabatan	58
B. Analisis Data Statistik.....	59
1. Uji Statistik Deskriptif.....	59
2. Uji Kualitas Data.....	60
a. Uji Validitas.....	60

b. Uji Reliabilitas.....	64
3. Uji Asumsi Klasik.....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Multikolenieritas.....	67
c. Uji Heterokedastisitas.....	68
d. Uji Autokorelasi.....	69
4. Uji Hipotesis.....	71
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	71
b. Uji Koefisien Determinasi.....	72
c. Uji T.....	73
d. Uji F.....	74
C. Pembahasan.....	75
1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	75
2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	76
3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit	77
4. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.....	77
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	 82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Normal Probability Plot.....	66
Grafik 5.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Koefisien Korelas.....	50
Tabel 5.1 Daftar KAP yang Diteliti.....	54
Tabel 5.2 Distribusi Penyebaran Kuisisioner.....	55
Tabel 5.3 Data Distribusi Sampel.....	56
Tabel 5.4 Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 5.5 Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Umur.....	57
Tabel 5.6 Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	57
Tabel 5.7 Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Lama Masa Kerja.....	58
Tabel 5.8 Hasil Uji Deskriptif Berdasarkan Jabatan	58
Tabel 5.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 5.10 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit.....	61
Tabel 5.11 Hasil Uji Validitas Kompetensi.....	61
Tabel 5.12 Hasil Uji Validitas Independensi.....	62
Tabel 5.13 Hasil Uji Validitas Profesionalisme.....	63
Tabel 5.14 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit.....	64
Tabel 5.15 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi.....	64
Tabel 5.16 Hasil Uji Reliabilitas Independensi.....	65
Tabel 5.17 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme.....	65
Tabel 5.18 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 5.19 Hasil Uji Multikolenieritas	68
Tabel 5.20 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 5.21 Hasil Uji Regresi Lienar Berganda.....	71
Tabel 5.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

Tabel 5.23 Hasil Uji T	73
Tabel 5.24 Hasil Uji F.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Pengisian Kuisisioner.....	84
Lampiran 2 Identitas Responden	93
Lampiran 3 Tabulasi Data Responden.....	97
Lampiran 4 Data Output Statistik.....	105
Lampiran 5 Tabel r (Pearson Product Moment)	118
Lampiran 6 Tabel F.....	120
Lampiran 7 Tabel T.....	123
Lampiran 8 Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing.....	127
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi.....	128
Lampiran 10 Surat Izin Riset	129
Lampiran 11 Surat Riset KAP Haryono,Junianto, & Asmoro	135
Lampiran 12 Surat Riset KAP Haryo Tienmar.....	136
Lampiran 13 Surat Riset KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan.....	137
Lampiran 14 Surat Riset KAP Abdul Aziz Fiby Ariza.....	138
Lampiran 15 Surat Riset KAP Shohibul, Kaslani, Komariato& Rekan..	139
Lampiran 16 Surat Riset KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin, & Rekan.....	140
Lampiran 17 Surat Riset KAP Drs. Adenan	141
Lampiran 18 Surat Riset KAP Chatim, Atjeng, & Sugeng	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Audit adalah suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan mengenai peristiwa ekonomi oleh pihak independen dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menginformasikan hasilnya kepada para pemangku kepentingan (Sukirno Agoes,2012). Para pemangku kepentingan tersebut menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dengan harapan bahwa tidak terdapat salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dan selektif dalam memilih kantor akuntan public (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Jasa profesional akuntansi merupakan jasa yang diberikan akuntan publik untuk mengatasi ketidakpercayaan public terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Profesi akuntan public bertanggung jawab meningkatkan kehandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga mampu memberikan jaminan yang handal bagi pemangku kepeningan dalam mengambil keputusan. Profesi akuntan public merupakan profesi yang bergantung pada kepercayaan public. Masyarakat berharap auditor akan memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam menjalankan profesinya, akuntan public diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya. Jika auditor dapat

menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme.

Istilah profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor harus memahami dirinya sendiri terlebih dahulu dan tugas yang akan dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan auditee.

Persaingan di dunia usaha saat ini semakin pesat dan semakin meningkat di antara para pelaku bisnis. Banyak cara yang ditempuh secara agresif oleh para pelaku usaha untuk tetap bertahan dalam menghadapi persaingan bisnis. Salah satu kebijakan yang ditempuh perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang independen.

Independen berarti tidak mudah dipengaruhi, maka tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat.

Seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan tidak hanya untuk kepentingan dari klien, tetapi juga kepentingan pihak lain yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan yang telah di audit. Semua ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan dari klien dan juga para pemakai laporan keuangan lainnya.

Kusharyanti (2013) mengatakan bahwa untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industry klien. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum (Jamaludin, 2016).

Seorang auditor yang mempunyai pengetahuan yang memadai pada area auditnya akan merasa yakin akan keadaan perusahaan yang diperiksanya, sehingga keyakinan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi cara pandanginya terhadap bukti atau informasi yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalahnya, sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur
2. Diduga terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur
3. Diduga terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur

4. Diduga terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur.

C. Batasan Masalah

Lingkup penelitian berarti untuk memperoleh pemahaman tentang penelitian ini diarahkan dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka lingkup penelitian akan dibatasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Variable independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
2. Variable dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.
3. Objek yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas maka permasalahan yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?
4. Apakah kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisa pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisa pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisa pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Diharapkan agar penulis dan pembaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan mengetahui hubungan antara teori yang diaplikasikan oleh peneliti.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat sebagai perbandingan oleh pihak lain terkait dengan topic yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Latar Belakang Teori

1. Pemeriksaan Akuntansi

Audit adalah jasa akuntan publik yang dikenal sebagai jasa asurans (assurance services), sedangkan accounting adalah bagian dari jasa non-asurans (non-assurance engagements). Jasa audit independen hanya boleh diberikan oleh akuntan publik melalui kantor akuntan publik (KAP). Sedangkan, accounting dan jasa non-asurans boleh dilaksanakan oleh akuntan publik dan akuntan beregister yang bukan akuntan publik (Theodorus M. Tuanakotta, 2017;3).

Menurut Arrens et all (2015:2) auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilkakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang sudah dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Kriteria untuk mengevaluasi informasi juga bervariasi, tergantung pada informasi yang sedang diaudit.

Dalam akuntansi, proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari mengidentifikasi akibat dari transaksi atau peristiwa, pencatatan dampak dari transaksi atau peristiwa kedalam buku harian berdasarkan dokumen, pemindahan ke buku besar, pemindahan saldo buku besar ke neraca percobaan, membuat jurnal penyesuaian untuk menyiapkan neraca lajur, membuat jurnal penutup dan kemudian disusunlah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas.

Untuk menambah keyakinan berbagai-bagai pihak pemakai terhadap informasi yang disajikan manajemen dalam laporan keuangan maka, diperlukan suatu penilaian yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk menentukan tingkat kewajaran dari informasi yang disajikan. Dalam menentukan kewajaran suatu informasi keuangan tersebut pihak independen akan menilai sampai sejauh manakah Standar Akuntansi Keuangan digunakan pihak manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, proses auditing dilakukan dengan cara mendapatkan dan menilai bukti-bukti yang dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan, menguji ketepatan pengakuan, kecermatan pengukuran dan penilaian, ketepatan pencatatan, pengelompokkan dan penyajian dalam laporan keuangan. Untuk mendapatkan bukti-bukti, digunakanlah prosedur-prosedur audit dan teknik-teknik audit. Setelah auditor melaksanakan proses audit tersebut maka, auditor menyimpulkan hasil penilaiannya yang dinyatakan dalam sebuah pernyataan pendapat mengenai tingkat kewajaran penyajian neraca dan posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha dari kegiatan operasi perusahaan serta arus kas untuk tanggal tertentu yang diaudit.

2. Standar Audit

Auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar Auditing saat ini terdiri

1. Standar Umum

- a. Auditor harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus dilaksanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan keuangan auditor.

- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

3. Jenis-Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2017;10) ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas :

1. Pemeriksaan Umum

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Pemeriksaan Khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP independen dan pada akhirnya pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Bila ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit bisa dibedakan atas :

1. Management Audit

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2. Compliance Test

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, OJK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain)

3. Internal Audit

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. Computer Audit

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Processing (EDP) System.

4. Kualitas Audit

Istilah kualitas audit mempunyai arti dan definisi yang berbeda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah ketika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan. Auditor sendiri memandang kualitas audit adalah mereka yang bekerja sesuai dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, ketidakpuasan audit dan mampu menjaga nama baik dari kerusakan reputasi auditor.

Menurut Arens et Al (2011:105) “ kualitas audit berarti seberapa baik audit mendeteksi dan salah saji material dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas auditor, khususnya kemendekaan“

Turley dan Willekens menyatakan bahwa kualitas audit biasanya dikaitkan dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan ketersediaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit yang tepat dan berisi berdasarkan hasil audit.

Menurut Budiman (2010) kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan. Kualitas audit juga bisa dilihat dari kualitas keputusan yang diambil. Menurut Hasibuan (2010) kualitas audit merupakan suatu hasil kerja auditor dalam mengevaluasi tentang kewajaran pada keuangan laporan keuangan klien dan melaporkannya (Fietoria dan Elisabeth 2016)

Menurut Kharismatuti (2012) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansi klien yang berpedoman standar audit yang telah ditetapkan (Putri, Abdul, dan Retno 2015).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Theodorus M. Tuanakota dalam kutipan *Code of Ethics* mengenai Prinsip-prinsip Dasar yang wajib dipatuhi oleh seorang akuntan professional, yaitu :

1. Integritas – lurus/tidak “berbelok ke kanan dan ke kiri”, lugas, dan jujur dalam semua hubungan professional dari bisnis
2. Objektif – tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau tekanan pihak lain, menghilangkan kearifan dan akal sehat profesional dan bisnis.

3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional – memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional untuk memastikan bahwa klien atau karyawan mendapatkan jasa profesional.
4. Konfidensialitas – menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hubungan profesional dan bisnis dan, karenanya, tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa hak/wewenang yang tepat dan spesifik; kecuali jika ada hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya. Juga, tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga, untuk keuntungan pribadi akuntan atau pihak lain.
5. Perilaku profesional – memenuhi ketentuan undang-undang dan aturan perundangan lainnya dan menghindari perbuatan yang merendahkan martabat profesi.

5. Independensi

Profesi auditor harus bersifat independen dan berkomitmen secara eksplisit dalam melayani kepentingan public. Pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab pada publik, para auditor harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya (Carolita dan Rahardjo 2012).

Menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP, auditor diharuskan bersikap independen yang artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Sukrisno Agus, independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Auditor memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen ataupun pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen.

Menurut Mulyadi (2011) dalam Elishabet dan Fietoria (2016) menyatakan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah sikap yang terdapat di dalam diri auditor yang bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Menurut Arens et all (2015;105) independensi adalah peraturan perilaku yang pertama. Kode etik profesional AICPA dan kode etik bagi pelaku profesional IESBA mendefinisikan independensi sebagai hal yang terdiri dari dua komponen; independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam berfikir (*independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independen ini.

Independensi merupakan faktor penting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Alasan banyaknya pengguna laporan keuangan yang tersedia mengandalkan laproran keuangan karena harapan mereka atas sudut pandang yang tidak biasa dari auditor.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun bila terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang.

Menurut Rujhat Kosasih dalam Putra (2018) ada empat jenis resiko yang dapat merusak independensi akuntan public, yaitu :

- a. Self interest risk, yang terjadi apabila akuntan public menerima dari keterlibatan keuangan klien.
- b. Self revies risk, yang terjadi apabila akuntan public melaksanakan penugasan pemberian jasa
- c. Advocary risk, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik terlalu erat kairannya dengan kepentingan klien.
- d. Client influence risk, yang terjadi apabila akuntan public mempunyai hubungan erat dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah tamahan yang berlebihan dengan klien.

6. Kompetensi

Menurut standar umum SA seksi 210 dalam SPAP menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan menurut Alvin A. Arrens, kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Lee dan Stone (1995) dalam Siti (2010), mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif.

Menurut Wibowo (2013) dalam Putra, Abdulah dan Ema (2018) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi merupakan keahlian, keterampilan, pengetahuan yang dimiliki oleh seorang profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting, sebagai keunggulan dalam bidang tertentu (Putra Anggara: 2017).

Kompetensi seorang auditor dibidang auditing ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Dari sisi pendidikan, idealnya seorang auditor memiliki latar belakang pendidikan (pendidikan formal atau pendidikan dan latihan sertifikasi) dibidang auditing. Sedangkan pengalaman, lazimnya ditunjukkan oleh lamanya auditor berkarir di bidang audit atau intensitas dan bervariasinya melakukan audit (Fitrawansayah,2014).

Adapun kompetensi menurut De Angelo (1981) dalam Rosalina (2014) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, auditor tim, dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas lebih mendetail berikut ini;

1. Auditor Individual

Ada banyak factor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan, akuntansi, dan industri klien

2. Kompetensi Auditor Tim

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasa, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer

dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai factor yang lebih menentukan kualitas audit (Tjun dkk 2012).

3. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

KAP yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu, KAP yang besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit dari pada KAP kecil.

7. Profesionalisme

Menurut Arens et all (2015;96) arti istilah profesional adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Menurut Yendrawati (2008) dalam Afif (2013), profesionalisme adalah konsep untuk mengatur bagaimana profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indicator yang menyebutkan bahwa seseorang dikatakan profesional. Tetapi juga dibutuhkan factor-faktor eksternal seperti bagaimana seseorang berperilaku dalam menjalankan tugasnya. Sehingga ada sebuah gambaran yang menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah cerminan sikap profesionalisme.

Profesionalisme sebagai syarat utama sebagai auditor, menurut Baotham (2007) dalam Fitri dan Juliarsa (2014), profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman,

kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencangkup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Seorang auditor dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI, antara lain:

1. Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh IAI yaitu standar ideal dan perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminology filosofi
2. Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
3. Independensi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya
4. Ketepatan etika seperti seorang akuntan public wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor di bayar oleh klien.

Menurut Arifin (2011), profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Lusia, Abdul, dan Retno; 2016).

Selanjutnya, Hidayatullah (2009) dalam Lusia, Abdul, dan Retno (2016) mengemukakan 5 dimensi profesionalisme sebagai berikut :

- a. Pengabdian pada profesi yang dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecapakan yang dimiliki
- b. Kewajiban social berupa pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

- c. Kemandirian sebagai suatu pandangan seorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi yakni suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
- e. Hubungan dengan sesama profesi yang menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan untuk membangun kesadaran profesional.

B. Hubungan Antar Variabel

Pada bagian ini akan diajukan beberapa hipotesis dan argumentasi yang mendasari hipotesis tersebut.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dengan demikian, auditor belum memenuhi persyaratan jika ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan (Efendy,2010)

Penelitian mengenai kompetensi pernah dilakukan sebelumnya. Taufiq Efendy (2010), hasil penelitian menunjukkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit aparat inspektorat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah :

H₁ ; Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut Antle (1984) dalam Putra (2018) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Andy Dwi Cahyono (2011) memberikan hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Susilawati dan Atmawinata (2014) sikap profesionalisme auditor yang tinggi diberlakukan karena adanya kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi auditor, terlepas dari apa yang dilakukan auditor sebagai seorang individu. Bagi seorang auditor, penting sekali untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas hasil audit pemeriksaan selama penugasan audit. Jika pemakai jasa auditor tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Untuk menjalankan tugas secara profesional, auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme tinggi, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat atau informasi mengenai laporan

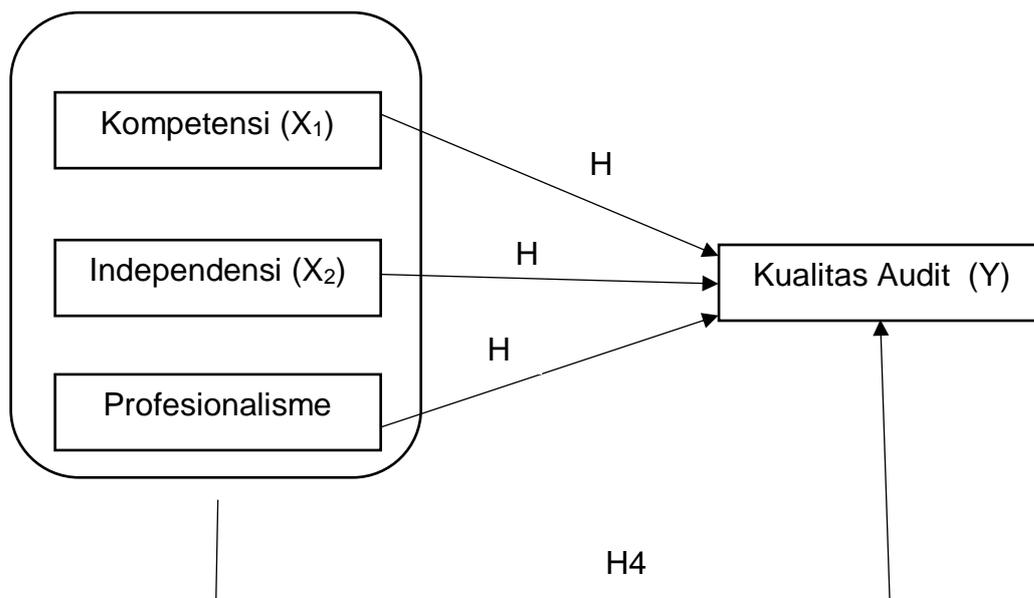
keuangan yang tepat, karena hal ini erat hubungannya dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Jadi, semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka Kualitas Audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan semakin baik.

Dari urian diatas, maka diperoleh hubungan antara variabel sebagai berikut :

H1 : Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, Peneliti akan membahas mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan kerangka teori yang dikemukakan, dapat di sederhanakan sebagai berikut:



BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian berdasarkan rumusan tersebut adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada pada kantor akuntan public di Jakarta Timur
2. Untuk menganalisis pengaruh indenpendensi terhadap kualitas audit pada pada kantor akuntan public di Jakarta Timur
3. Untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada pada kantor akuntan public di Jakarta Timur
4. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi, indenpedensi, dan professionalisme terhadap kualitas audit pada pada kantor akuntan public di Jakarta Timur

B. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis mencakup manfaat teoritis yang dapat dicapai dari suatu penelitian. Bagi para akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih

memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di Jakarta Timur. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi atau pembandingan untuk penelitian berikutnya agar kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat diperbaiki.

2. Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai kualitas audit beserta faktor – faktor yang mempengaruhinya dan menguji pengetahuan mahasiswa yang telah didapat saat kuliah untuk dapat menganalisis data, memecahkan masalah, dan mengaplikasikannya dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Pengguna Jasa Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mengetahui kualitas audit KAP dan mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme terhadap struktur kualitas audit. Bagi pengguna jasa akuntan public sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi manajer dan investor dalam menentukan audit kap, serta sebagai salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan.

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit” adalah tipe penelitian kasual komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam penelitian ini variable independensi, kompetensi, dan profesionalisme merupakan variable yang mempengaruhi (variable independen) dan variable kualitas audit merupakan variable yang dipengaruhi (variable dependen)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada akuntan public di Jakarta Timur.

B. perasional Variabel

Operasional variable adalah gambaran tentang struktur penelitian yang menjabarkan variable atau sub variable kepada konsep, dimensi, indicator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variable. Variable-variabel yang yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas.

Menurut Sugiono (2014:59) : “Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variable dependen.”.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2018;62) variable independen adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain.

Variable independen dalam penelitian ini adalah :

a. Independensi

Independensi menurut Arens dkk (2015:102) adalah peraturan perilaku yang pertama. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga dalam penampilan. Independensi dalam fakta ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari intepretasi lain atas independensi ini. Mautz dan Sharaf mengemukakan dimensi independensi dalam Theodorus M. Tuanakota, yaitu : 1) programing independence; 2) investigate independence; 3) reporting indepenence.

b. Kompetensi

Audit menuntut kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang

mempengaruhi, antara lain pengalaman dan pengetahuan. Kompetensi ini bisa dilihat dari sudut pandang auditor individual, audit team, spesialisasi auditor dan kantor akuntan public. Dimensi dari kompetensi, yaitu 1) mutu personal; 2) pengetahuan umum; 3) keahlian umum.

c. Profesionalisme

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Seorang profesionalisme adalah seorang yang (1) Percaya bahwa pekerjaannya adalah penting (*Dedication to the profession*), (2) Memberikan jasa bagi kepentingan public (*Social Obligation*), (3) Memerlukan otonomi sebagai syarat bagi jasa-jasa mereka (*Belief in Self-Regulation*), dan (5) berafiliasi dengan anggota-anggota lain dalam profesi mereka (*Professional Community Affiliation*). Kelima dimensi dideskripsikan sebagai dedikasi terhadap profesi, kewajiban social, tuntutan otonomi personal, percaya pada peraturan profesi sendiri dan afiliasi komunitas. Setiap dimensi pada lima dimensi profesionalisme memiliki manfaat untuk menjelaskan profesionalisme dalam hubungannya dengan auditor.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat.

Menurut Sugiyono (2014:59) : “Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas”. Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo(2018;62) variable dependen adalah tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah kualitas audit.

a. Kualitas Audit

Menurut Turley dan Willekens, kualitas audit biasanya dikaitkan dengan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan dan ketersediaan mereka untuk mengeluarkan laporan audit yang tepat dan berisi berdasarkan hasil audit. Indikator dari kualitas audit yaitu: 1) audit dengan standar audit; 2) kualitas laporan hasil audit.

C. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (*Self-Report Data*), yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Bentuk tanggapan dapat berupa lisan(verbal), tertulis dan ekspresi.

Jenis data yang diperoleh adalah opini auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat melalui kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, atau hasil pengisian kuisisioner. Data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap item-item yang pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner terkait dengan pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

3. Metode Pengumpulan Data

a. Kepustakaan

Merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pencarian data-data ataupun teori-teori diperpustakaan dan juga dengan menggunakan pencarian melalui media internet.

b. Observasi

Merupakan proses pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

c. Angket dan Kuisisioner

Merupakan teknik suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden atas daftar pertanyaan tersebut.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Timur, sedangkan cara untuk menilai jumlah skor pada kuisisioner adalah dengan menggunakan skala likert, dimana setiap pernyataan diberikan bobot tertentu sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4= Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

Hasil dari jawaban kuisisioner tersebut nantinya akan diolah dengan menggunakan tabulasi yang berisi jumlah dan presentasi pendapat responden atas sampel yang diambil pada auditor.

D. Rancangan Analisis

Untuk mendapatkan hasil yang baik dan informative, maka penulis menggunakan statistic dekriptif, uji normalitas, uji kualitas data, dan uji asumsi klasik.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Berikut ini adalah karakteristik dari data yang terdapat dalam statistic deskriptif yaitu :

a. Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

b. Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil yang diperoleh dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

c. Mean (Rata-rata Hitung)

Mean adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan. Rumus untuk menghitung mean adalah :

$$\boxed{Me = \frac{\sum Xi}{n}}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai Variabel

n = Jumlah Data

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah suatu nilai yang digunakan untuk menunjukkan ukuran dispersi atau variasi. Semakin besar nilai standar deviasinya berarti semakin tinggi penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya. Untuk menghitung standar deviasinya dapat menggunakan rumus berikut ;

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

s = standar deviasi dari data kuisisioner

x_i = nilai X_1 ke X_n dalam jawaban kuisisioner

\bar{x} = nilai rata-rata

n = ukuran banyaknya data

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang disyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner, tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji ini terdiri atas uji validitas dan reliabilitas. Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer, maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiono, uji validitas adalah instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner. Pengujian ini dilakukan dengan analisis uji factor yang bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variable-variabel yang telah ditentukan suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali;2016). Kriteria dari Uji Validitas ini yaitu :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung > r table, maka butir pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r hitung negative, dan r hitung < r table, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas dapat menggunakan rumus berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = Skor Total

N = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukur terhadap konsistensi apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban responden terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2016).

Untuk mengukur reliable (ketepatan alat ukur) atau tidak dengan melihat cronbach's alpha (CA) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai cronbach's alpha (CA) kurang dari 0,6 maka pengukuran tidak reliable.
- b. Jika nilai cronbach's alpha (CA) 0,6 – 0,7 maka pengukuran data dapat dianggap cukup reliable.
- c. Jika nilai cronbach's alpha (CA) 0,7 – 0,8 maka pengukuran data dapat dianggap reliable.
- d. Jika nilai cronbach's alpha (CA) lebih dari 0,8 maka pengukuran data dapat dianggap sangat reliable.

Untuk melakukan pengujian reliabilitas dengan teknik ini, dapat menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

3. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila terpenuhinya asumsi klasik regresi oleh model statistik yang teruji terlebih dahulu, yaitu uji normalitas regresi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016:27) dalam penjelasan mengenai uji normalitas menyatakan bahwa “*Screening* terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah referensi”

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variable independen dan variable dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, adaah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka dari berdistribusi normal
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka dari berdistribusi tidak normal

Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tiada ada beda antara dua buah distribusi atau menentukan apakah data dari masing-masing variable telah terdistribusi normal.

Selain menggunakan uji *One-sample Kolmogorov smirnov*, normalitas dapat diketahui dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan cara membandingkan antara dar observasi dengan distribusi yang mendekati garis normal dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Suatu variable dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang

menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso dalam Irma, 2014)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016:103) : Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variable independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variable bebas. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10, dan *tolerance* > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai VIF adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{tolerance}}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji *park gleyser*. Pada uji *park gleyser*, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka, ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka, ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *park gleyser* menggunakan koefisien signifikansi (probabilitas) pada tingkat ketelitian 5%. Berikut ini adalah dasar analisisnya :

1. Jika $\text{sig} \geq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika $\text{sig} \leq 5\%$ maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari table statistic Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variable yang menjelaskan.

Rumus dari uji Autokorelasi

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan :

d = nilai Durbin Watson

$\sum e$ = jumlah kuadrat sisa

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih variable independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) terhadap variable dependen (Y) secara serentak.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variable dependen (Y) dengan variable independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

Dalam penelitian ini analisis korelasi berguna untuk mengetahui Independensi (X_1), Kompetensi (X_2), dan Profesionalisme Auditor (X_3) mengenai pengaruhnya terhadap Kualitas Audit (Y). dalam penelitian ini digunakan korelasi Pearson Product Momen karena korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, bila ada apakah hubungannya positif atau negative.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima (terdapat hubungan antara variable independen dan variable dependen)
2. Jika signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak (tidak terdapat hubungan antara variable independen dan variable dependen)

Tabel 4.1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

b. Uji Regresi

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variable atau lebih variable independen dengan variable dependen. Uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variable independen terhadap variable dependennya. Model regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Keterangan

Y = variable dependen

a = Koefisien konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Independensi

X₁ = variable independen (independensi)

b₂ = Koefisien Regresi Kompetensi

X₂ = variable independen (Kompetensi)

b₃ = Koefisien Regresi Profesionalisme

X₃ = variable independen (Profesionalisme)

e_i = Kesalahan Prediksi

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan "*Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu*". Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam

menjalankan variasi variable amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamara, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Rumus koefisien determinasi adalah :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = koefisien korelasi antara variable kualitas audit (Y) dengan independensi (X1), kompetensi (X2), dan profesionalisme (X3)

e. Uji T-Test

Menurut Imam Ghozali (2011) tujuan uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variable dependen. Membandingkan antara nilai signifikan 0,05, maka dapat ditentukan apakah Hipotesis ditolak atau diterima.

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima

Selain itu dapat pula membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka hipotesis ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis diterima

Berikut rumus untuk perhitungan uji t :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

R = koefisien Korelasi

N = jumlah sample

f. Uji F-Test

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam variable model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. (Imam Ghozali) pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Sekilas Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur. Berikut daftar KAP yang diteliti.

Table 5.1

Daftar KAP yang Diteliti

No.	Kantor Akuntan Publik
1	Drs. Adenan
2	Drs Afrizal
3	Abdul Aziz Fiby Ariza
4	Haryono, Junianto & Asmoro
5	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan
6	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan
7	Drs. Arnandias
8	Haryo Tienmar

Sumber : Data primer

diolah

Sebelumnya telah dikemukakan dalam metodologi penelitian bahwa pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuisisioner penelitian secara langsung kepada responden. Penyebaran kuisisioner berlangsung selama 25 hari, yaitu dimulai pada tanggal 25 Juni 2019 sampai dengan tanggal 19 Juli 2019. Dalam penyebaran kuisisioner ini tidak dilakukan secara rutin/setiap hari, akan tetapi dilakukan dalam waktu-waktu tertentu disesuaikan dengan kesiapan dari peneliti.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Kuisisioner yang dibagikan berjumlah 80 buah dengan tingkat proporsi pembagian sebagai berikut :

Tabel 5-2 Distribusi Penyebaran Kuisisioner

No	Kantor Akuntan Publik	Kuisisioner yang telah disebar	Kuisisioner yang telah diterima	Kuisisioner yang tidak kembali
1	Drs. Adenan	10	10	0
2	Drs Afrizal	10	10	0
3	Abdul Aziz Fiby Ariza	10	10	0
4	Haryono, Junianto & Asmoro	10	10	0
5	Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	10	10	0
6	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	10	10	0
7	Drs. Armandias	10	9	1
8	Haryo Tienmar	10	6	4

Jumlah	80	75	5
--------	----	----	---

Sumber : Data Primer Diolah

Adapun gambar mengenai total pengiriman dan pengambilan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.3

Data distribusi sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	80	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	5	6.25 %
Kuisisioner yang kembali (tidak dapat diolah)	0	0 %
Kuisisioner yang kembali (dapat diolah)	75	93.75 %

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.3 menunjukkan total kuisisioner yang disebar kepada responden sebanyak 80 kuisisioner atau dengan presentase sebesar 100%. Sedangkan jumlah kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 5 kuisisioner. Dalam proses pemasukan data, jumlah kuisisioner yang deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.4

Hasil uji Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	53	70.7	70.7	70.7
	Wanita	22	29.3	29.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5.4 di atas dijelaskan bahwa sebanyak 53 orang responden (70.7%) didominasi oleh jenis kelamin pria, dan sisanya sebanyak 22 orang responden (29.3%) berjenis kelamin wanita.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.5

Hasil Uji Responden Berdasarkan Umur Responden

		Umur			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	<20	11	14.7	14.7	14.7
	>40	4	5.3	5.3	20.0
	20-29	41	54.7	54.7	74.7
	30-39	19	25.3	25.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5.5 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang responden (5.3%) berumur lebih dari 40 tahun, 19 orang responden (25.3%) berumur 30-39 tahun, 41 orang responden (54.7%) dan 11 orang responden (14.7%) berumur kurang dari 20 tahun.

c. Deskripsi Uji Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Tabel 5.6

Hasil Uji Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

		Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	S1	59	78.7	78.7	78.7
	S2	3	4.0	4.0	82.7
	SMA/SMK	13	17.3	17.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5.6 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan formal terakhir yaitu strata satu berjumlah 59 orang responden (78.7%), 3 orang responden (4%) strata dua dan sisanya sebanyak 13 responden berpendidikan formal terakhir SMA/SMK (17.3%).

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

Tabel 5.7

Hasil Uji Responden Berdasarkan Lama Masa Kerja

		Masa_Kerja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	<2 tahun	31	41.3	41.3	41.3
	2-5 tahun	41	54.7	54.7	96.0
	6-10 tahun	3	4.0	4.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5-7 di atas dapat dilihat, 31 orang responden (41.3%) memiliki lama masa kerja kurang dari 2 tahun sebanyak 41 orang responden (54.7%) yang memiliki masa kerja 2-5 tahun, 3 orang responden (4%) yang memiliki masa kerja 6-10 tahun.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 5.8

Hasil Uji Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Junior Auditor	30	40.0	40.0	40.0
	Partner	5	6.7	6.7	46.7
	Senior Auditor	40	53.3	53.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5-8 di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 30 orang responden (40%) memiliki jabatan sebagai auditor junior, 40 orang responden (53.3%) yang memiliki jabatan sebagai senior auditor, dan sisanya sebanyak 5 orang responden (6.7%) memiliki jabatan sebagai partner.

B. Analisis Data Statistik

1. Uji Statistik Deskriptif

Variable yang digunakan dalam pengujian ini adalah Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Kualitas Audit yang akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada Tabel 5.9 berikut :

Tabel 5.9

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALKOMPETENSI	75	35	49	42.63	3.229
TOTALINDEPENDENSI	75	33	45	38.96	2.424
TOTALPROFESIONALIS ME	75	43	60	52.00	3.770
TOTALKA	75	36	50	42.80	2.706
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 5.9 menjelaskan pada variable kompetensi jawaban minimum responden adalah sebesar 35 dan maksimum sebesar 49 dengan rata-rata jawaban total adalah 42.63 dan standar deviasi 3.229. Pada variable Independensi, jawaban minimum responden adalah sebesar 33 dan maksimum sebesar 45 dengan rata-rata jawaban total adalah 38.96 dan standar deviasi 2.424. Pada variable Profesionalisme Auditor jawaban minimum responden adalah sebesar 43 dan maksimum sebesar 60 dengan

rata-rata jawaban total adalah 42 dan standar deviasi 3.770. Pada variable Kualitas Audit jawaban minimum reponden adalah sebesar 36 dan maksimum sebesar 50 dengan rata-rata jawaban total adalah 42.80 dan standar deviasi 2,700.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Keputusan dibuat dengan mengikuti kriteria: jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif, itu berarti bahwa instrument diuji adalah valid (Ghozali, 2011;53). Untuk menghitung nilai r_{tabel} , pertama-tama kita harus menentukan derajat kebebasan (Degree of Freedom/df). Rumus untuk menghitung derajat kebebasan (df) adalah:

$$df = n - 2$$

(n) menunjukkan jumlah sample

Dalam melakukan validitas dan uji reliabilitas peneiltian ini menggunakan 75 auditor sebagai responden. Jadi, tingkat kebebasan (df) untuk penelitian ini adalah :

$$df = n - 2$$

$$df = 75-2$$

$$df = 73$$

Tingkat kebebasan untuk penelitian ini adalah 73, sehingga kita bisa mendapatkan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,2272. Oleh karena itu, jika r_{hitung} lebih besar dari 0,2272 dan memiliki tanda positif kita dapaat mengatakan bahwa instrument tersebut valid. Jika r_{tabel} yang dihitung dengan menggunakan tingkat kebebasan, kemudian r_{hitung} dengan menggunakan tabel korelasi dari Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS versi 25). Hasil dari tabel korelasi dari SPSS versi 25 dapat dilihat dari tabel dibawah ini;

1) Uji Validitas Kualitas Audit

Tabel 5.10

Validity Test Result

Pernyataan	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Hasil
Pernyataan 1	0,393	>	0,2272	Valid
Pernyataan 2	0,416	>	0,2272	Valid
Pernyataan 3	0,287	>	0,2272	Valid
Pernyataan 4	0,381	>	0,2272	Valid
Pernyataan 5	0,326	>	0,2272	Valid
Pernyataan 6	0,504	>	0,2272	Valid
Pernyataan 7	0,522	>	0,2272	Valid
Pernyataan 8	0,477	>	0,2272	Valid
Pernyataan 9	0,645	>	0,2272	Valid
Pernyataan 10	0,469	>	0,2272	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.10 di atas, semua r_{hitung} dari tabel korelasi menggunakan SPSS 25 lebih besar dari r_{tabel} , oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa semua pernyataan-pernyataan untuk Kualitas Audit (Y) dinyatakan dalam kuisioner adalah valid.

2) Uji Validitas Komepetensi (X1)

Tabel 5.11

Hasil uji validitas

Pernyataan	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Hasil
Pernyataan 1	0,407	>	0,2272	Valid
Pernyataan 2	0,473	>	0,2272	Valid

Pernyataan 3	0,526	>	0,2272	Valid
Pernyataan 4	0,473	>	0,2272	Valid
Pernyataan 5	0,497	>	0,2272	Valid
Pernyataan 6	0,565	>	0,2272	Valid
Pernyataan 7	0,685	>	0,2272	Valid
Pernyataan 8	0,523	>	0,2272	Valid
Pernyataan 9	0,532	>	0,2272	Valid
Pernyataan 10	0,435	>	0,2272	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.11 diatas, semua r_{hitung} dari tabel korelasi menggunakan SPSS 25 lebih besar dari r_{tabel} , oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa semua pernyataan-pernyataan untuk Kompetensi (X1) dinyatakan dalam kuisioner adalah valid.

3) Uji Validitas Independensi (X2)

Tabel 5.12

Hasil uji validitas

Pernyataan	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Hasil
Pernyataan 1	0,442	>	0,2272	Valid
Pernyataan 2	0,428	>	0,2272	Valid
Pernyataan 3	0,311	>	0,2272	Valid
Pernyataan 4	0,487	>	0,2272	Valid
Pernyataan 5	0,523	>	0,2272	Valid
Pernyataan 6	0,542	>	0,2272	Valid

Pernyataan 7	0,305	>	0,2272	Valid
Pernyataan 8	0,579	>	0,2272	Valid
Pernyataan 9	0,496	>	0,2272	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.12 diatas, semua r_{hitung} dari tabel korelasi menggunakan SPSS 25 lebih besar dari r_{tabel} , oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa semua pernyataan-pernyataan untuk Independensi (X2) dinyatakan dalam kuisioner adalah valid.

4) Uji Validitas Profesionalisme Auditor (X3)

Tabel 5.13

Hasil uji validitas

Pernyataan	r_{hitung}	>/<	r_{tabel}	Hasil
Pernyataan 1	0,573	>	0,2272	Valid
Pernyataan 2	0,670	>	0,2272	Valid
Pernyataan 3	0,561	>	0,2272	Valid
Pernyataan 4	0,670	>	0,2272	Valid
Pernyataan 5	0,455	>	0,2272	Valid
Pernyataan 6	0,494	>	0,2272	Valid
Pernyataan 7	0,347	>	0,2272	Valid
Pernyataan 8	0,494	>	0,2272	Valid
Pernyataan 9	0,455	>	0,2272	Valid
Pernyataan 10	0,354	>	0,2272	Valid
Pernyataan 11	0,496	>	0,2272	Valid
Pernyataan 12	0,364	>	0,2272	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 5.13 di atas, semua r_{hitung} dari tabel korelasi menggunakan SPSS 25 lebih besar dari r tabel, oleh karena itu kita dapat mengatakan bahwa semua pernyataan-pernyataan untuk Profesionalisme (X3) dinyatakan dalam kuisioner adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian reliabilitas variable Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit.

1) Uji Reliabilitas untuk Kualitas Audit

Berikut ini adalah hasil pengujian Reliabilitas variable Kualitas Audit.

Tabel 5.14

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	11

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.14 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada pengaruh variable Kualitas Audit adalah cukup terpercaya. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah Cronach Alpha $0,685 > 0,600$. Jadi instrument untuk kualitas audit (Y) adalah cukup terpercaya

2) Uji Reliabilitas untuk Kompetensi

Berikut ini adalah hasil pengujian Reliabilitas variable Kompetensi.

Tabel 5.15

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.720	11
------	----

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.15 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada pengaruh variable Kompetensi adalah terpercaya. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah Cronach Alpha $0,721 > 0,600$. Jadi instrument untuk kompetensi (X1) adalah terpercaya.

3) Uji Reliabilitas untuk Independensi

Berikut ini adalah hasil pengujian Reliabilitas variable independensi

Tabel 5.16
Reability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	11

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.16 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada pengaruh variable independensi adalah cukup terpercaya. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah Cronach Alpha $0,686 > 0,600$. Jadi instrument untuk independensi (X2) adalah cukup terpercaya.

4) Uji Reliabilitas untuk Profesionalisme Auditor

Berikut ini adalah hasil pengujian Reliabilitas variable Profesionalisme Auditor.

Tabel 5.17
Reability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	11

Sumber : Data Primer Diolah

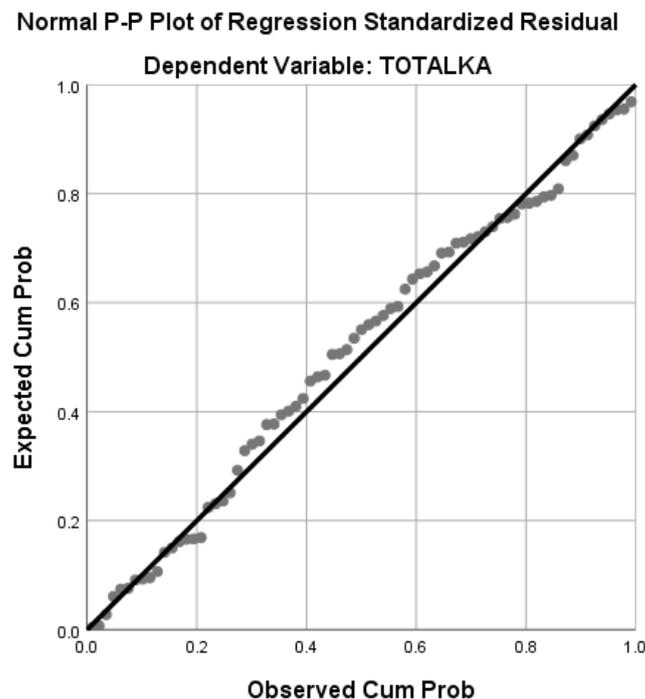
Berdasarkan Tabel 5.17 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada pengaruh variable Profesionalisme Auditor adalah terpercaya. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah Cronach Alpha $0,722 > 0,600$. Jadi instrument untuk profesionalisme auditor (X3) adalah terpercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Disini penulis akan menggunakan grafik Normal Probability Plot dan uji statistic One Sample Kolmogorov Smirnov :

Grafik 5.1



Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil grafik 5.1 Terlihat bahwa titik titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Untuk lebih pasti mengenai normalitas data, maka dapat dilakukan uji statistic Kolmogorov Smirnov, seperti tabel berikut ini :

Tabel 5.18

Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35233640
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.053
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil output tabel 5.18 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bawa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Untuk mendeteksi adanya multikolenieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolenieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 5.19
Haisl Uji Multikolenieritas

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.148	5.779		2.621	.011		
	TOTALKOMPETENSI	.180	.090	.215	2.002	.049	.925	1.081
	TOTALINDEPENDENSI	.287	.122	.257	2.346	.022	.885	1.129
	TOTALPROFESIONALISME	.169	.077	.236	2.191	.032	.920	1.087

a. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 5.19 hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variable independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10, yaitu 0,925 untuk variabel kompetensi, untuk variable independensi sebesar 0.885, dan untuk variable profesionalisme sebesar 0.920

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1.081 untuk varibel kompetensi, 1.129 untuk variable independensi, dan 1.087 untuk variable profesionalisme.

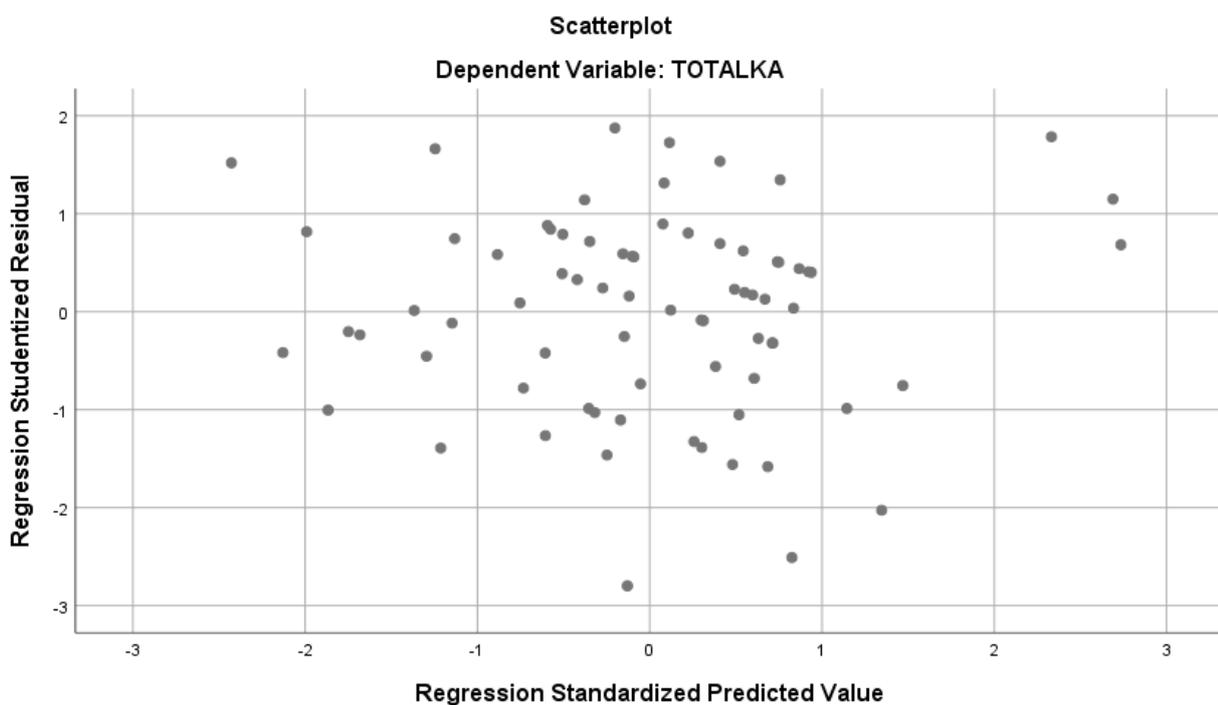
c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat seperti grafik 4.2 dibawah ini :

Grafik 5.2

Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain ada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 5.20

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.245	.213	2.402	1.947

a. Predictors: (Constant), TOTALPROFESIONALISME, TOTALKOMPETENSI, TOTALINDEPENDENSI

b. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber : Data Primer Diolah

Hasil output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.947. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data $(n) = 75$, $k = 3$ (k adalah jumlah variable independen) diperoleh nilai dU sebesar 1.7902 (Tabel DW). Karena nilai DW (1.947) berada pada daerah antara dU ($1.7902 < DW$ (1.947) $< 4-dU$ ($4 - 1.7902 = 2.2908$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variable independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variable pengganggu.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi besar variable dependen dengan menggunakan data variable independen yang sudah diketahui besarnya. Berikut ini hasil pengujian regresi linear berganda;

Tabel 521

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	15.148	5.779		2.621	.011
	TOTALKOMPETENSI	.180	.090	.215	2.002	.049
	TOTALINDEPENDENSI	.287	.122	.257	2.346	.022
	TOTALPROFESIONALISME	.169	.077	.236	2.191	.032

a. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan di dapat nilai konstanta sebesar 15.148, koefisien regresi untuk Kompetensi sebesar 0.180, koefisien regresi untuk Independensi sebesar 0.287, koefisien regresi untuk Profesionalisme sebesar 0.169. berdasarkan koefisien determinasi tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut;

$$Y = 15.148 + 0.180 X_1 + 0.287 X_2 + 0.169 X_3$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X₁ = Kompetensi

X₂ = Independensi

X₃ = Profesionalisme Auditor

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable-variabel independen. Nilai R square yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Tabel 5.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.245	.213	2.402

a. Predictors: (Constant), TOTALPROFESIONALISME, TOTALKOMPETENSI, TOTALINDEPENDENSI

b. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil output tabel 5.22 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.213. Hal ini menandakan bahwa variable Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor hanya dapat menjelaskan 21.3 % variasi variable Kualitas Audit. Sedangkan sisanya, 78.7 % (100% - 21.3%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

c. Uji T-test

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independen secara parsial dalam menjelaskan variable dependen. Hasil uji regresi secara parsial atau individual (uji t) ditunjukkan dalam Tabel 5.23 sebagai berikut :

Tabel 5.23

Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	15.148	5.779		2.621	.011
	TOTALKOMPETENSI	.180	.090	.215	2.002	.049
	TOTALINDEPENDENSI	.287	.122	.257	2.346	.022
	TOTALPROFESIONALISME	.169	.077	.236	2.191	.032

a. Dependent Variable: TOTALKA

Sumber : Data Primer Diolah

Adapun uji t yang dilakukan antara lain ;

1) Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

H_{01} : Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H_{a1} : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.23 nilai signifikansi variable Kompetensi sebesar 0.049 yang lebih kecil dari 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.002 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

2) Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

H₀₂ : Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H_{a2} : Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.23 nilai signifikansi variable Independensi sebesar 0.022 yang lebih kecil dari 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.346 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

H₀₃ : Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H_{a3} : Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.23 nilai signifikansi variable Profesionalisme sebesar 0.032 yang lebih kecil dari 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.191 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima yang artinya Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

d. Uji F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Hasil uji regresi secara simultan (uji statistic F) digunakan Tabel 4.27 sebagai berikut :

Tabel 5.24

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.522	3	44.174	7.659	.000 ^b
	Residual	409.478	71	5.767		

Total	542.000	74		
-------	---------	----	--	--

a. Dependent Variable: TOTALKA

b. Predictors: (Constant), TOTALPROFESIONALISME, TOTALKOMPETENSI, TOTALINDEPENDENSI

Sumber : Data Primer Diolah

Hipotesis penelitian untuk uji F dapat dirumuskan sebagai berikut;

H_{04} : Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H_{a4} : Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

Dari uji f di dapat F_{hitung} sebesar 7.659 yang mempunyai nilai lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2.734. Dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk Kualitas Audit atau dapat dikatakan bahwa hipotesis H_{04} di tolak dan hipotesis H_{a4} diterima, yaitu Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0.049 yang lebih kecil dari 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.002 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarief dan Suzan (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit. Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus dibidangnya.

Auditor merupakan orang yang memegang peranan penting dalam aktivitas audit dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar profesionalnya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 yang lebih kecil dari 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.346 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisnawati (2012) dan Nuraini (2013) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas

audit. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independen baik itu independen dalam penampilan maupun independen dalam fakta sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Uji t profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur dengan signifikansi sebesar 0.032 yang lebih kecil dari 0.05, dan t_{hitung} sebesar 2.191 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.667. maka dapat disimpulkan hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang artinya Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fietoria dan Elishabet (2016) yang menyatakan bahwa profesionalise tidak berpengaruh terhadap kualtas audit. Namun ada penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zhella (2017) bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Profesionalisme dalam sebuah pekerjaan sangat penting dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan public terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga dapat menilai kualitas audit.

4. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit

Kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur berdasarkan hasil uji F di dapat F_{hitung} sebesar 7.659 yang mempunyai nilai lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2.734. Dan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk Kualitas Audit atau dapat dikatakan bahwa hipotesis H_{04} di tolak dan hipotesis H_{a4} diterima, yaitu Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan harus memiliki sikap independensi, profesionalisme dan kompetensi yang cukup agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Kompetensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Menurut standar umum yang pertama dalam SPAP yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar ini diinterpretasikan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang akuntansi dan auditing serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Independensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan. Independensi menurut standar umum kedua dalam SPAP yaitu dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dan sikap harus dipertahankan oleh auditor. Pernyataan standar umum kedua ini menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab untuk dapat

mempertahakan sikap independensinya agar dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

Profesionalisme merupakan sikap penting yang harus dimiliki setiap auditor. Hal ini dapat membuktikan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional. Seorang auditor dikatakan profesional apabila dalam melakukan pemeriksaan ia menghasilkan audit yang memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dan sesuai dengan kode etik atau standar profesi. Alasan utama mengharapkan tingkat perilaku yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan public atas kualitas jasa yang diberikan oleh profesi tanpa memandang individu yang menyediakan jasa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa profesionalisme yang tinggi maka akan dapat menghasilkan audit yang

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan penulis diterima. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika memiliki kompetensi yang baik.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang diajukan penulis diterima, Auditor yang memiliki independensi yang tinggi tanpa tekanan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan semakin berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan penulis diterima, yang artinya jika profesionalisme yang dimiliki auditor tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis ke empat yang diajukan penulis diterima, artinya kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya audit yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil sample auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur. Sehingga penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh auditor eksternal yang ada di Indonesia. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sample yang diteliti agar tidak hanya di salah satu kotamadya Jakarta saja, misalnya DKI Jakarta, Jabodetabek dan sekitar pulau Jawa.
2. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menambah jumlah sample yang diteliti tidak hanya 75 responden dan memperluas wilayah penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya juga menambah variable yang diteliti, yaitu tidak hanya kompetensi, independensi, dan profesionalisme dalam mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Standar Profesional Akuntan Publik. 2011. Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing I (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik). Edisi 4.
- Dimas, Ahmad. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur).
- Tuanakotta, Theodorus M. 2017. Audit Kontemporer. Edisi III. Salemba Empat.
- Arrens, Elder. Beasley. 2015. Auditing & Jasa Assurance. Edisi Kelimabelas. Erlangga
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indrianto, Nur. Supomo, Bambang. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Andi
- Lusia, Abdul, dan Retno. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Malang). Universitas Kanjuruhan Malang.
- Syarief, Muhammad. Suzan, Lenny. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP di Bandung). Universitas Telkom Bandung.
- Brilian. Andi. 2015. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor di Jawa Tengah. Universitas Stikubank
- Arum, Widya. Aris, Abdul. 2015. Independensi, Kompetensi, pengalaman Kerja, dan Due Professional Care : Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit yang Di Moderasi dengan Etika Profesi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rachma, Zhella. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. Uninvestias Muhammadiyah Surakarta

Fitrika, Putri. Halim, Abdul. Wulandari, Retno. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Universitas Kanjuruhan Malang

Taman, A. Wijayanto, P.A, Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fietoria. Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1 - PERMOHONAN PENGISIAN KUISIONER

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Wanita Pria
3. Umur :
4. Pendidikan : SMA/SMK
 Diploma
 S1
 S2
 S3
5. Jabatan : Junior Auditor
 Senior Auditor
 Manager
 Partner
6. Lama Bekerja : < 2 tahun
 2-5 tahun
 6-10 tahun
 >10 tahun

Petunjuk Pengisian

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
2. Diharapkan jawaban yang diberikan berdasarkan kondisi yang objektif
3. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu akan dijamin keberadaannya
4. Kuisisioner ini mempunyai 5 interval jawaban yaitu :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2= Tidak Setuju (TS)

3= Kurang Setuju (KS)

4=Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

KOMPETENSI

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian					
2.	Auditor harus menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan bersifat subyektif					
3.	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim					
4.	Auditor harus memiliki kemampuan untuk review analitis					
5.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi					
6.	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang					

	sektor public					
7.	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang membantu dalam mengelola angka dan data					
8.	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat					
9..	Auditor harus memahami ilmu statistic serta mempunyai keahlian menggunakan computer					
10	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					

(sumber : Jurnal Oktivia dan Aan Marlinah)

INDEPENDENSI

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya bebas dari tekanan atau intervensi manajerial yang dimaksudkan untuk menghilangkan apapun dalam audit.					
2.	Saya bebas dari intervensi apapun dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih					
3.	Saya mengakses secara langsung atas seluruh buku mengenai kegiatan perusahaan					
4.	Saya mengakses secara langsung atas seluruh sumber informasi lainnya mengenai kegiatan perusahaan					
5.	Saya bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan kegiatan yang harus diperiksa (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian)					
6.	Saya bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan					

	menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan dalam lingkungan pemeriksaan					
7.	Saya menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dalam bentuk apapun					
8.	Saya menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur,samar-samar) baik yang disengaja maupun yang tidak dalam pernyataan fakta					
9..	Saya seorang auditor yang bebas dari upaya untuk memveto judgement auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.					

(sumber : Euis Marliah)

PROFESIONALISME AUDITOR

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Dalam melakukan proses pengauditan. Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang saya miliki					
2.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					
3.	Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi					
4.	Dalam melakukan pemeriksaan saya selalu berusaha menciptakan transparansi keuangan					
5.	Saya selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas					
6.	Dalam proses pengauditan saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil					
7.	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada					

	dibawah tekanan pihak manajemen					
8.	Saya menerima kritik dan saran dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan kinerja saya sebagai seorang auditor					
9..	Selama ini saya meyakini adanya peraturan profesi menjadi motivasi bagi saya untuk memberikan hasil pekerjaan yang bisa dipertanggungjawabkan					
10	Selama ini saya selalu memberikan ide/pencerahan masalah sebagai rekan secara profesi kepada auditor lainnya					
11.	Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya					
12.	Selama ini saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik pofesi					

(sumber : Euis Marliah)

KUALITAS AUDIT

NO	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi audit					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait					
4.	Auditor mengusahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis					
5.	Dalam melakukan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
6.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang					

	konstruktif					
7.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit					
8.	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan objek audt					
9..	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak objek pemeriksaan tentang hasil audit					
10	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal					

LAMPIRAN 2 – Identitas Responden

NO	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	JABATAN	LAMA BEKERJA
1	<20	wanita	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
2	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
3	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
4	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
5	>40	pria	S1	Partner	6-10 tahun
6	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
7	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
8	20-29	wanita	S1	Junior Auditor	<2 tahun
9	>40	pria	S1	Partner	2-5 tahun
10	20-29	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
11	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
12	20-29	pria	S1	Senior Auditor	<2 tahun
13	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
14	20-29	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
15	20-29	wanita	S1	Junior Auditor	<2 tahun
16	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
17	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
18	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
19	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
20	30-39	wanita	S1	Senior	2-5 tahun

				Auditor	
21	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
22	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
23	>40	pria	S2	Partner	2-5 tahun
24	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
25	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
26	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
27	>40	pria	S2	Partner	6-10 tahun
28	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
29	<20	wanita	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
30	20-29	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
31	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
32	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
33	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
34	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
35	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
36	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
37	20-29	wanita	S1	Junior Auditor	<2 tahun
38	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
39	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
40	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
41	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
42	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun

43	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
44	20-29	wanita	S1	Junior Auditor	<2 tahun
45	20-29	wanita	SMA/SMK	Junior Auditor	2-5 tahun
46	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
47	30-39	pria	S2	Partner	2-5 tahun
48	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
49	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
50	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
51	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
52	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
53	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
54	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
55	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
56	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	6-10 tahun
57	20-29	pria	S1	Junior Auditor	< 2 tahun
58	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
59	20-29	pria	S1	Junior Auditor	< 2 tahun
60	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
61	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
62	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
63	30-39	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
64	20-29	pria	S1	Junior Auditor	< 2 tahun

65	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
66	20-29	wanita	S1	Senior Auditor	< 2 tahun
67	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
68	20-29	pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun
69	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
70	<20	pria	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
71	<20	wanita	SMA/SMK	Junior Auditor	<2 tahun
72	30-39	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
73	20-29	pria	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
74	20-29	wanita	S1	Senior Auditor	2-5 tahun
75	20-29	Pria	S1	Junior Auditor	<2 tahun

LAMPIRAN 3 - TABULASI DATA RESPONDEN

NO	Kompetensi										T.KO
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	
1	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
2	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	46
5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
7	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	45
8	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	45
9	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46
10	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	45
11	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	43
12	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	47
13	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	43
14	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
15	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
16	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	44
17	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
18	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	45
19	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
20	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
21	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	43
22	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
23	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
24	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
25	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
26	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	46
27	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
29	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
30	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	42
31	5	4	3	4	3	3	4	5	5	4	40
32	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	44
33	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	46
34	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43
35	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	46
36	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	43
37	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39

38	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	41
39	4	4	3	4	3	3	4	5	5	3	38
40	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	40
41	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	44
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
43	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	40
44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
45	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	40
46	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	43
47	5	5	3	5	3	4	3	3	3	4	38
48	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	39
49	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	40
50	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	42
51	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	44
52	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
53	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	44
54	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
55	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	42
56	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
57	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
58	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	37
59	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	45
60	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	45
61	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	39
62	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	45
63	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	37
64	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
65	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
66	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	42
67	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
68	5	5	3	5	3	4	4	4	4	5	42
69	4	5	4	5	4	5	3	3	3	4	40
70	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	42
71	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	46
72	3	4	3	4	4	4	3	3	3	5	36
73	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	41
74	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
75	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	41

NO	Independensi									
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	T.I
1	5	5	4	5	4	5	5	4	4	41
2	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	36
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	43
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
6	4	5	5	5	4	5	5	5	5	43
7	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
8	5	4	4	5	5	5	4	5	4	41
9	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
10	5	4	5	4	5	5	4	4	4	40
11	4	3	4	4	5	4	5	4	5	38
12	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39
13	4	5	3	4	4	3	4	3	4	34
14	5	5	4	5	5	5	4	4	5	42
15	4	5	4	5	5	4	4	4	5	40
16	4	4	5	5	4	4	5	4	5	40
17	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
18	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
19	5	4	4	5	5	5	4	4	4	40
20	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	4	5	4	4	5	4	5	5	4	40
23	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40
24	5	4	4	5	5	5	4	4	4	40
25	4	5	5	4	5	4	5	5	4	41
26	5	4	4	4	4	5	5	5	5	41
27	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
28	5	4	4	5	4	3	4	4	3	36
29	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
30	5	5	3	4	4	5	4	4	5	39
31	5	5	4	4	5	4	5	5	5	42
32	4	5	5	5	5	5	4	5	4	42
33	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38
34	5	4	5	4	5	4	3	5	4	39
35	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
36	5	4	4	5	5	5	4	5	4	41
37	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39
38	5	4	5	4	5	5	4	4	4	40
39	4	3	4	4	5	4	5	4	5	38

40	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39
41	4	5	3	4	4	3	4	3	4	34
42	5	5	4	5	5	5	4	4	5	42
43	4	5	4	5	5	4	4	4	5	40
44	4	4	5	5	4	4	5	4	5	40
45	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
46	4	4	5	4	4	4	4	5	4	38
47	5	4	4	5	5	5	4	4	4	40
48	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
49	4	4	4	3	5	4	5	4	3	36
50	4	4	5	4	4	3	4	5	4	37
51	5	5	4	5	3	4	4	4	5	39
52	4	5	4	4	4	5	4	5	4	39
53	5	4	3	5	3	4	5	4	5	38
54	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
55	5	5	4	5	5	3	4	3	5	39
56	4	4	5	4	3	4	5	4	5	38
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
58	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
59	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
60	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
61	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
62	4	4	5	3	3	4	4	4	4	35
63	5	4	5	4	5	4	4	5	5	41
64	4	5	4	3	4	4	5	4	4	37
65	3	4	5	4	5	5	4	3	4	37
66	5	5	4	5	4	4	5	4	4	40
67	4	4	5	4	3	4	4	4	4	36
68	4	3	4	4	5	4	4	4	5	37
69	4	4	5	5	4	3	5	4	4	38
70	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
71	5	4	4	4	4	5	5	4	4	39
72	4	3	4	4	5	4	4	4	3	35
73	4	4	5	3	5	5	5	5	4	40
74	3	4	5	4	3	4	4	3	5	35
75	5	5	3	5	4	5	5	4	4	40

NO	Profesionalisme												T.P
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	44
2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	53
3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	56
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
7	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	52
8	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	52
9	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	49
10	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	55
11	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	55
12	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	52
13	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	56
14	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	57
15	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	53
16	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	52
17	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	53
18	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	55
19	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	51
20	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	54
21	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	52
22	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	52
23	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	52
24	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	51
25	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	51
26	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	54
27	4	3	4	3	4	5	3	5	4	4	4	4	47
28	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	43
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44
30	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	51
31	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	52
32	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	4	51
33	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	51
34	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	54
35	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	47
36	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	55
37	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	51

38	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5	50
39	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	54
40	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	54
41	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	50
42	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	3	3	46
43	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	52
44	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	55
45	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	48
46	4	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	52
47	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	53
48	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	3	53
49	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	49
50	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	53
51	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	57
52	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	4	47
53	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	3	51
54	4	3	4	3	3	5	3	5	3	5	4	5	47
55	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	43
56	4	5	4	5	5	3	5	3	5	3	5	5	52
57	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	50
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
59	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
63	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	52
64	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	52
65	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	5	5	49
66	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	55
67	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	55
68	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	52
69	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	56
70	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	54
71	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	54
72	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	51
73	4	3	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	46
74	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	53
75	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	54

NO	Kualitas Audit										T.KA
	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	
1	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	43
2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	45
3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
6	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
7	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	44
8	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	47
9	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	46
10	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	45
11	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	45
12	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	44
13	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	43
14	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	43
15	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
16	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	45
17	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
18	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
19	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	40
20	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	45
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	47
23	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
24	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	44
25	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
26	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	42
27	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	39
28	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	42
29	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	43
30	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
31	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
32	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	43
33	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	43
34	5	4	4	3	5	3	4	5	5	5	43
35	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	40
36	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	45
37	3	5	5	4	5	3	3	4	3	4	39
38	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	39
39	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44

40	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	44
41	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
42	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	44
43	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	36
44	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
45	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
46	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	44
47	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	43
48	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	45
49	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
50	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	45
51	3	4	5	4	5	3	3	4	3	4	38
52	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	45
53	3	4	5	4	5	3	4	4	5	5	42
54	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	40
55	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	38
56	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	42
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
61	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	44
62	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	40
63	5	4	5	4	5	3	4	4	3	3	40
64	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	40
65	4	5	5	3	5	5	3	4	4	5	43
66	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	41
67	5	3	5	4	5	3	5	4	4	3	41
68	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	44
69	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	41
70	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	42
71	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	43
72	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	38
73	5	5	4	4	3	3	5	3	5	5	42
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

LAMPIRAN 4 – DATA OUPUT SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALKOMPETENSI	75	35	49	42.63	3.229
TOTALINDEPENDENSI	75	33	45	38.96	2.424
TOTALPROFESIONALISME	75	43	60	52.00	3.770
TOTALKA	75	36	50	42.80	2.706
Valid N (listwise)	75				

HASIL UJI VALIDITAS - KOMPETENSI

Correlations

		KOM PET ENSI 1	KOM PET ENSI 2	KOM PET ENSI 3	KOM PET ENSI 4	KOM PET ENSI 5	KOM PET ENSI 6	KOM PET ENSI 7	KOM PET ENSI 8	KOM PET ENSI 9	KOM PET ENSI 10	TOTA LKOM PETE NSI
KOMPE TENS1	Pearson	1	.227	.075	.227	.023	-.005	.187	.147	.157	.107	.407**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.050	.521	.050	.846	.963	.107	.208	.178	.360	.000
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE TENS2	Pearson	.227	1	.095	1.00	-.015	.141	.033	-.147	-.142	.233*	.473**
	Correlation				0**							
	Sig. (2-tailed)	.050		.420	.000	.899	.227	.781	.209	.223	.044	.000
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE TENS3	Pearson	.075	.095	1	.095	.928*	.298*	.116	-.042	-.043	.079	.526**
	Correlation					*	*					
	Sig. (2-tailed)	.521	.420		.420	.000	.010	.320	.720	.713	.499	.000
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE TENS4	Pearson	.227	1.00	.095	1	-.015	.141	.033	-.147	-.142	.233*	.473**
	Correlation				0**							
	Sig. (2-tailed)	.050	.000	.420		.899	.227	.781	.209	.223	.044	.000
N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE TENS5	Pearson	.023	-.015	.928*	-.015	1	.352*	.150	-.026	-.018	.075	.497**
	Correlation			*		*	*					
	Sig. (2-tailed)	.846	.899	.000	.899		.002	.198	.825	.878	.524	.000

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE	Pearson	-.005	.141	.298*	.141	.352*	1	.349*	.206	.162	.188	.565**
TENSI6	Correlation			*		*		*				
	Sig. (2-tailed)	.963	.227	.010	.227	.002		.002	.076	.165	.107	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE	Pearson	.187	.033	.116	.033	.150	.349*	1	.725*	.791*	.154	.685**
TENSI7	Correlation						*		*	*		
	Sig. (2-tailed)	.107	.781	.320	.781	.198	.002		.000	.000	.189	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE	Pearson	.147	-.147	-.042	-.147	-.026	.206	.725*	1	.931*	.087	.523**
TENSI8	Correlation							*		*		
	Sig. (2-tailed)	.208	.209	.720	.209	.825	.076	.000		.000	.458	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE	Pearson	.157	-.142	-.043	-.142	-.018	.162	.791*	.931*	1	.087	.532**
TENSI9	Correlation							*	*			
	Sig. (2-tailed)	.178	.223	.713	.223	.878	.165	.000	.000		.456	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KOMPE	Pearson	.107	.233*	.079	.233*	.075	.188	.154	.087	.087	1	.435**
TENSI10	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.360	.044	.499	.044	.524	.107	.189	.458	.456		.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
TOTALK	Pearson	.407*	.473*	.526*	.473*	.497*	.565*	.685*	.523*	.532*	.435*	1
OMPET	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	
ENSI	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS : INDEPENDENSI

Correlations

		INDEP ENDE NSI1	INDEP ENDE NSI2	INDEP ENDE NSI3	INDEP ENDE NSI4	INDEP ENDE NSI5	INDEP ENDE NSI6	INDEP ENDE NSI7	INDEP ENDE NSI8	INDEP ENDE NSI9	TOTALI NDEPE NDENSI
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	1	.118	-.255*	.220	.287*	.264*	-.154	.224	.147	.442**
1	Sig. (2- tailed)		.313	.027	.057	.013	.022	.186	.053	.208	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	.118	1	-.184	.312**	.019	.065	.114	.156	.202	.428**
2	Sig. (2- tailed)	.313		.114	.006	.874	.578	.330	.182	.082	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	-.255*	-.184	1	-.065	.130	.126	.086	.251*	.109	.311**
3	Sig. (2- tailed)	.027	.114		.577	.266	.282	.465	.030	.351	.007
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	.220	.312**	-.065	1	.066	.154	.131	.014	.216	.487**
4	Sig. (2- tailed)	.057	.006	.577		.574	.187	.261	.905	.063	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	.287*	.019	.130	.066	1	.264*	-.135	.304**	.071	.523**
5	Sig. (2- tailed)	.013	.874	.266	.574		.022	.249	.008	.543	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	.264*	.065	.126	.154	.264*	1	.075	.216	.063	.542**
6	Sig. (2- tailed)	.022	.578	.282	.187	.022		.525	.063	.591	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation	-.154	.114	.086	.131	-.135	.075	1	.090	.185	.305**

7	Sig. (2-tailed)		.186	.330	.465	.261	.249	.525		.443	.111	.008
	N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation		.224	.156	.251*	.014	.304**	.216	.090	1	.092	.579**
8	Sig. (2-tailed)		.053	.182	.030	.905	.008	.063	.443		.434	.000
	N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
INDEPE NDENSI	Pearson Correlation		.147	.202	.109	.216	.071	.063	.185	.092	1	.496**
9	Sig. (2-tailed)		.208	.082	.351	.063	.543	.591	.111	.434		.000
	N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
TOTALI NDEPE NDENSI	Pearson Correlation		.442**	.428**	.311**	.487**	.523**	.542**	.305**	.579**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.000	.000	.000	.008	.000	.000	
	N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS – PROFEISONALISME

Correlations

		PRO FESI ONA LISM E1	PRO FESI ONA LISM E2	PRO FESI ONA LISM E3	PRO FESI ONA LISM E4	PRO FESI ONA LISM E5	PRO FESI ONA LISM E6	PRO FESI ONA LISM E7	PRO FESI ONA LISM E8	PRO FESI ONA LISM E9	PRO FESI ONA LISM E10	PRO FESI ONA LISM E11	PRO FESI ONA LISM E12	TOTA LPRO FESIO NALIS ME
PROF ESION	Pearson Correlation	1	.077	.982*	.077	.319*	-.018	.236*	-.018	.319*	.078	.421*	.155	.573**
ALISM E1	Sig. (2-tailed) N		.511 75	.000 75	.511 75	.005 75	.880 75	.042 75	.880 75	.005 75	.506 75	.000 75	.183 75	.000 75
PROF ESION	Pearson Correlation	.077	1	.079	1.00 0**	.056	.361*	.108	.361*	.056	.134	.194	.213	.670**
ALISM E2	Sig. (2-tailed) N	.511 75		.500 75	.000 75	.635 75	.001 75	.354 75	.001 75	.635 75	.253 75	.096 75	.066 75	.000 75
PROF ESION	Pearson Correlation	.982*	.079	1	.079	.297*	-.041	.248*	-.041	.297*	.091	.396*	.170	.561**
ALISM E3	Sig. (2-tailed) N	.000 75	.500 75		.500 75	.010 75	.728 75	.032 75	.728 75	.010 75	.438 75	.000 75	.144 75	.000 75
PROF ESION	Pearson Correlation	.077	1.00 0**	.079	1	.056	.361*	.108	.361*	.056	.134	.194	.213	.670**
ALISM E4	Sig. (2-tailed) N	.511 75	.000 75	.500 75		.635 75	.001 75	.354 75	.001 75	.635 75	.253 75	.096 75	.066 75	.000 75
PROF ESION	Pearson Correlation	.319*	.056	.297*	.056	1	-.055	.202	-.055	1.00 0**	-.041	.278*	-.110	.455**
ALISM E5	Sig. (2-tailed) N	.005 75	.635 75	.010 75	.635 75		.636 75	.083 75	.636 75	.000 75	.729 75	.016 75	.348 75	.000 75
PROF ESION	Pearson Correlation	-.018	.361*	-.041	.361*	-.055	1	-.121	1.00 0**	-.055	.283*	-.071	.060	.494**
ALISM E6	Sig. (2-tailed) N	.880 75	.001 75	.728 75	.001 75	.636 75		.302 75	.000 75	.636 75	.014 75	.545 75	.612 75	.000 75
PROF ESION	Pearson Correlation	.236*	.108	.248*	.108	.202	-.121	1	-.121	.202	-.027	.312*	.085	.347**
ALISM E7	Sig. (2-tailed) N	.042 75	.354 75	.032 75	.354 75	.083 75	.302 75		.302 75	.083 75	.815 75	.006 75	.470 75	.002 75
PROF ESION	Pearson Correlation	-.018	.361*	-.041	.361*	-.055	1.00 0**	-.121	1	-.055	.283*	-.071	.060	.494**

ALISM	Sig. (2-tailed)	.880	.001	.728	.001	.636	.000	.302		.636	.014	.545	.612	.000
E8	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
PROF	Pearson	.319*	.056	.297*	.056	1.00	-.055	.202	-.055	1	-.041	.278*	-.110	.455**
ESION	Correlation	*		*		0**								
ALISM	Sig. (2-tailed)	.005	.635	.010	.635	.000	.636	.083	.636		.729	.016	.348	.000
E9	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
PROF	Pearson	.078	.134	.091	.134	-.041	.283*	-.027	.283*	-.041	1	-.014	.251*	.354**
ESION	Correlation													
ALISM	Sig. (2-tailed)	.506	.253	.438	.253	.729	.014	.815	.014	.729		.906	.030	.002
E10	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
PROF	Pearson	.421*	.194	.396*	.194	.278*	-.071	.312*	-.071	.278*	-.014	1	.210	.496**
ESION	Correlation	*		*				*						
ALISM	Sig. (2-tailed)	.000	.096	.000	.096	.016	.545	.006	.545	.016	.906		.071	.000
E11	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
PROF	Pearson	.155	.213	.170	.213	-.110	.060	.085	.060	-.110	.251*	.210	1	.364**
ESION	Correlation													
ALISM	Sig. (2-tailed)	.183	.066	.144	.066	.348	.612	.470	.612	.348	.030	.071		.001
E12	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson	.573*	.670*	.561*	.670*	.455*	.494*	.347*	.494*	.455*	.354*	.496*	.364*	1
PROF	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
ESION	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.001	
ALISM	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
E														

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS – KUALITAS AUDIT

Correlations

		KUA LITA SAU DIT1	KUA LTA SAU DIT2	KUA LITA SAU DIT3	KUA LITA SAU DIT4	KUA LITA SAU DIT5	KUA LITA SAU DIT6	KUA LITA SAU DIT7	KUA LITA SAU DIT8	KUA LITA SAU DIT9	KUALI TASA UDIT1 0	TOTALKA
KUALI TASA	Pearson Correlation	1	.025	.117	-.124	.012	.135	.233*	-.017	.194	.152	.393**
UDIT1	Sig. (2-tailed)		.828	.317	.290	.920	.248	.044	.883	.096	.193	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	.025	1	.194	.065	.073	.277*	.008	-.070	.194	.145	.416**
UDIT2	Sig. (2-tailed)	.828		.096	.578	.532	.016	.948	.553	.096	.215	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	.117	.194	1	-.003	.112	.100	-.080	.068	-.054	.024	.287*
UDIT3	Sig. (2-tailed)	.317	.096		.979	.340	.393	.498	.559	.645	.837	.013
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	-.124	.065	-.003	1	-.024	.047	.198	.297*	.114	.149	.381**
UDIT4	Sig. (2-tailed)	.290	.578	.979		.836	.689	.088	.010	.331	.202	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	.012	.073	.112	-.024	1	.084	-.086	.072	.135	.039	.326**
UDIT5	Sig. (2-tailed)	.920	.532	.340	.836		.472	.463	.539	.247	.738	.004
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	.135	.277*	.100	.047	.084	1	.267*	.077	.034	.122	.504**
UDIT6	Sig. (2-tailed)	.248	.016	.393	.689	.472		.021	.513	.770	.298	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	.233*	.008	-.080	.198	-.086	.267*	1	.125	.402*	-.001	.522**
UDIT7	Sig. (2-tailed)	.044	.948	.498	.088	.463	.021		.284	.000	.991	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI TASA	Pearson Correlation	-.017	-.070	.068	.297*	.072	.077	.125	1	.314*	.135	.447**
UDIT8	Sig. (2-tailed)	.883	.553	.559	.010	.539	.513	.284		.006	.247	.000

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI	Pearson	.194	.194	-.054	.114	.135	.034	.402*	.314*	1	.417**	.645**
TASA	Correlation							*	*			
UDIT9	Sig. (2-tailed)	.096	.096	.645	.331	.247	.770	.000	.006		.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
KUALI	Pearson	.152	.145	.024	.149	.039	.122	-.001	.135	.417*	1	.469**
TASA	Correlation									*		
UDIT1	Sig. (2-tailed)	.193	.215	.837	.202	.738	.298	.991	.247	.000		.000
0	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
TOTAL	Pearson	.393*	.416*	.287*	.381*	.326*	.504*	.522*	.447*	.645*	.469**	1
KA	Correlation	*	*		*	*	*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6 – UJI RELIABILITAS

Hasil Uji Reabilitas – Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	11

Hasil Uji Reabilitas – Independensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.686	10

Hasil Uji Reabilitas – Profesionalisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.722	13

Hasil Uji Reabilitas – Kualitas Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.685	11

HASIL ANALISIS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTALPROFES IONALISME, TOTALKOMPE TENSI, TOTALINDEPE NDENSI ^b		Enter

a. Dependent Variable: TOTALKA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.245	.213	2.402

a. Predictors: (Constant), TOTALPROFESIONALISME, TOTALKOMPETENSI, TOTALINDEPENDENSI

b. Dependent Variable: TOTALKA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.522	3	44.174	7.659	.000 ^b
	Residual	409.478	71	5.767		
	Total	542.000	74			

a. Dependent Variable: TOTALKA

b. Predictors: (Constant), TOTALPROFESIONALISME, TOTALKOMPETENSI, TOTALINDEPENDENSI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.148	5.779		2.621	.011		
	TOTALKOMPETENSI	.180	.090	.215	2.002	.049	.925	1.081
	TOTALINDEPENDENSI	.287	.122	.257	2.346	.022	.885	1.129
	TOTALPROFESIONALISME	.169	.077	.236	2.191	.032	.920	1.087

a. Dependent Variable: TOTALKA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35233640
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.053
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

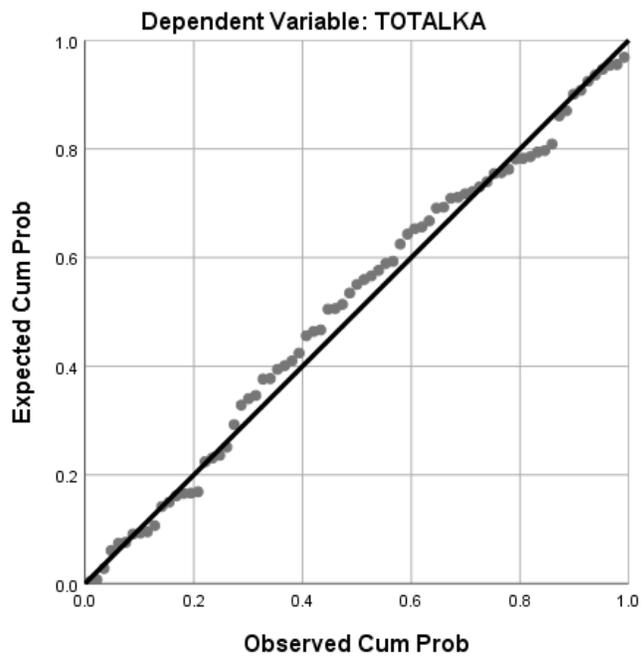
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

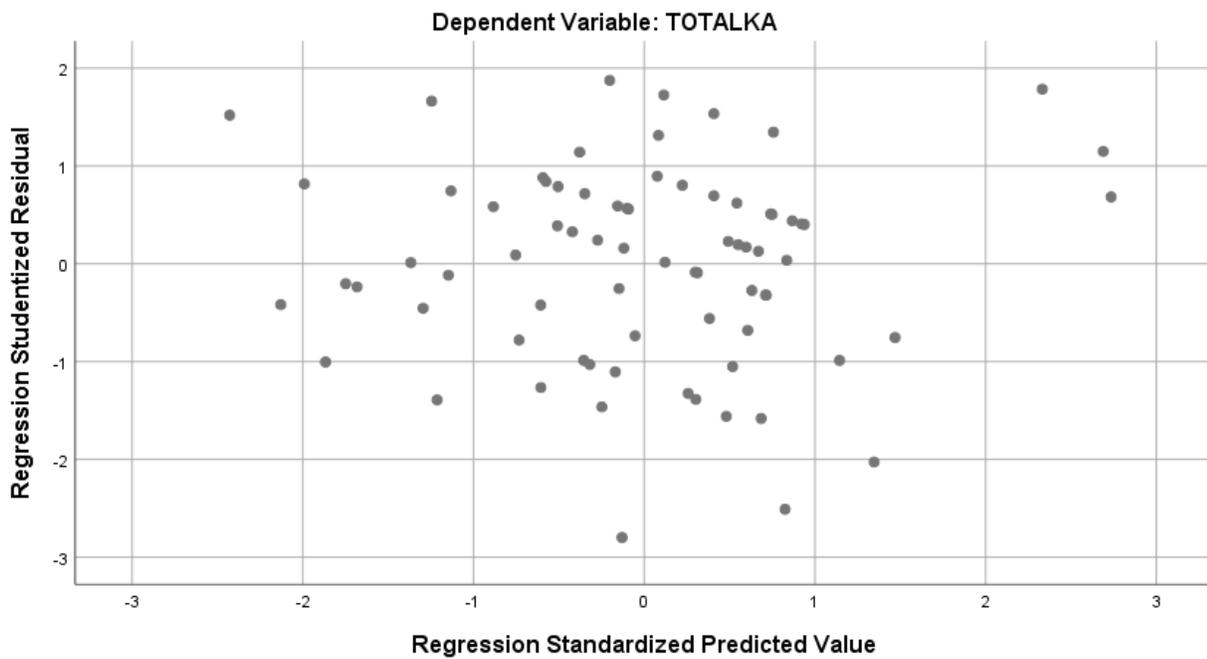
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



LAMPIRAN 5 - TABEL r (Pearson Product Moment)

(Signifikan Level 0.05)

N	1-tailed	2-tailed	N	1-tailed	2-tailed
1	0.9877	0.9969	51	0.2284	0.2706
2	0.9000	0.9500	52	0.2262	0.2681
3	0.8054	0.8783	53	0.2241	0.2656
4	0.7293	0.8114	54	0.2221	0.2632
5	0.6694	0.7545	55	0.2201	0.2609
6	0.6215	0.7067	56	0.2181	0.2586
7	0.5822	0.6664	57	0.2162	0.2564
8	0.5494	0.6319	58	0.2144	0.2542
9	0.5214	0.6021	59	0.2126	0.2521
10	0.4973	0.5760	60	0.2108	0.2500
11	0.4762	0.5529	61	0.2091	0.2480
12	0.4575	0.5324	62	0.2075	0.2461
13	0.4409	0.5140	63	0.2058	0.2441
14	0.4259	0.4973	64	0.2042	0.2423
15	0.4124	0.4821	65	0.2027	0.2404
16	0.4000	0.4683	66	0.2012	0.2387
17	0.3887	0.4555	67	0.1997	0.2369
18	0.3783	0.4438	68	0.1982	0.2352
19	0.3687	0.4329	69	0.1968	0.2335
20	0.3598	0.4227	70	0.1954	0.2319
21	0.3515	0.4132	71	0.1940	0.2303
22	0.3438	0.4044	72	0.1927	0.2287
23	0.3365	0.3961	73	0.1914	0.2272
24	0.3297	0.3882	74	0.1901	0.2257
25	0.3233	0.3809	75	0.1888	0.2242
26	0.3172	0.3739	76	0.1876	0.2227
27	0.3115	0.3673	77	0.1864	0.2213
28	0.3061	0.3610	78	0.1852	0.2219
29	0.3009	0.3550	79	0.1841	0.2185
30	0.2960	0.3494	80	0.1829	0.2172
31	0.2913	0.3440	81	0.1818	0.2159
32	0.2869	0.3388	82	0.1807	0.2146
33	0.2826	0.3338	83	0.1796	0.2133
34	0.2785	0.3291	84	0.1786	0.2120

35	0.2746	0.3264	85	0.1775	0.2108
36	0.2709	0.3202	86	0.1765	0.2096
37	0.2673	0.3160	87	0.1755	0.2084
38	0.2638	0.3120	88	0.1745	0.2072
39	0.2605	0.3081	89	0.1735	0.2061
40	0.2573	0.3044	90	0.1726	0.2050
41	0.2542	0.3008	91	0.1716	0.2039
42	0.2512	0.2973	92	0.1707	0.2028
43	0.2483	0.2940	93	0.1698	0.2017
44	0.2455	0.2907	94	0.1689	0.2006
45	0.2429	0.2876	95	0.1680	0.1996
46	0.2403	0.2845	96	0.1671	0.1986
47	0.2377	0.2816	97	0.1663	0.1975
48	0.2353	0.2787	98	0.1654	0.1966
49	0.2329	0.2759	99	0.1646	0.1956
50	0.2306	0.2732	100	0.1638	0.1946

LAMPIRAN 6 – TABEL F

Df 2	Df 1				
	1	2	3	4	5
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160
2	18.513	19.000	19.614	19.247	19.296
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013
4	7.709	6.994	6.591	6.388	6.256
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485
36	4.113	3.259	2.866	2.638	2.477

37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
68	3.982	3.132	2.739	2.507	2.350
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337

76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
81	3.960	3.100	2.720	2.480	2.330
82	3.960	3.100	2.720	2.480	2.330
83	3.960	3.100	2.710	2.480	2.320
84	3.950	3.100	2.710	2.480	2.320
85	3.950	3.100	2.711	2.480	2.320
86	3.950	3.100	2.711	2.480	2.320
87	3.950	3.100	2.711	2.480	2.320
88	3.950	3.100	2.711	2.480	2.320
89	3.950	3.100	2.711	2.470	2.320
90	3.950	3.100	2.711	2.470	2.320
91	3.950	3.100	2.700	2.470	2.310
92	3.940	3.100	2.700	2.470	2.310
93	3.940	3.090	2.700	2.470	2.310
94	3.940	3.090	2.700	2.470	2.310
95	3.940	3.090	2.700	2.470	2.310
96	3.940	3.090	2.700	2.470	2.310
97	3.940	3.090	2.700	2.470	2.310
98	3.940	3.090	2.700	2.460	2.310
99	3.940	3.090	2.700	2.460	2.310
100	3.940	3.090	2.700	2.460	2.310

LAMPIRAN 7 - TABEL T

Df	Signifikan Level		DF	Signifikan Level	
	0.025	0.05		0.025	0.05
1	12.706	6.314	51	2.008	1.675
2	4.303	2.920	52	2.007	1.675
3	3.182	2,353	53	2,006	1.674
4	2.776	2.132	54	2.005	1.674
5	2.571	2.015	55	2.004	1.673
6	2.447	1.943	56	2.003	1.673
7	2.365	1.895	57	2.002	1.672
8	2.306	1.860	58	2.002	1.672
9	2.262	1.833	59	2.001	1.671
10	2.228	1.812	60	2.000	1.671
11	2.201	1.796	61	2.000	1.670
12	2.179	1.782	62	1.999	1.670
13	2.160	1.771	63	1.998	1.669
14	2.145	1.761	64	1.998	1.669
15	2.131	1.753	65	1.997	1.669
16	2.120	1.746	66	1.997	1.668
17	2.110	1.740	67	1.996	1.668
18	2.101	1.734	68	1.995	1.668
19	2.093	1.729	69	1.995	1.667
20	2.086	1.725	70	1.994	1.667
21	2.080	1.721	71	1.994	1.667
22	2.074	1.717	72	1.993	1.666
23	2.069	1.714	73	1.993	1.666
24	2.064	1.711	74	1.993	1.666
25	2.060	1.708	75	1.992	1.665
26	2.056	1.706	76	1.992	1.665
27	2.052	1.703	77	1.991	1.665
28	2.048	1.701	78	1.991	1.665
29	2.045	1.699	79	1.990	1.664
30	2.042	1.697	80	1.990	1.664
31	2.040	1.696	81	1.990	1.664
32	2.037	1.694	82	1.989	1.664
33	2.035	1.692	83	1.989	1.663
34	2.032	1.691	84	1.989	1.663
35	2.030	1.690	85	1.988	1.663
36	2.028	1.688	86	1.988	1.663

37	2.026	1.687	87	1.988	1.663
38	2.024	1.686	88	1.987	1.662
39	2.023	1.685	89	1.987	1.662
40	2.021	1.684	90	1.987	1.662
41	2.020	1.683	91	1.986	1.662
42	2.018	1.682	92	1.986	1.662
43	2.017	1.681	93	1.986	1.661
44	2.015	1.680	94	1.985	1.661
45	2.014	1.679	95	1.985	1.661
46	2.013	1.679	96	1.985	1.661
47	2.012	1.678	97	1.985	1.661
48	2.011	1.677	98	1.984	1.661
49	2.010	1.677	99	1.984	1.660
50	2.009	1.676	100	1.984	1.660